



KONTRIBUSI IMAM SIBAWEH DALAM PENDIDIKAN BAHASA ARAB

IMAM SIBAWEH'S CONTRIBUTION TO ARABIC LANGUAGE EDUCATION

Ari Seven Nur Arifin¹, Krisna Prananda², Muhammad Rivyal³, Dina Indriana⁴
Wahyu Hidayat⁵

Universitas Islam Negeri Sulthan Maulana Hasanuddin Banten

Email : Muhiyal02@gmail.com

Article Info

Article history :

Received : 16-06-2024

Revised : 18-06-2024

Accepted : 21-06-2024

Published : 25-06-2024

Abstract

This research studies nahwu and Arabic grammar, which cannot be separated from the important figure Sibaweh. This research identifies and explains the role of Imam Sibaweh in Arabic language education. The authors show Sibawaih's thoughts in Arabic, especially in the systematization of nahwu. Therefore, this research is to determine Sibawaih's contribution to inspiring and encouraging non-Arabic knowledge seekers or linguistic researchers, such as Indonesian students, to realize that nahwu knowledge does not only have to be possessed by Arabs.

Kata Kunci : Arabic, Nahwu, Sibaweh

Abstrak

Penelitian ini mempelajari nahwu dan tata bahasa Arab, yang tidak terlepas dari tokoh penting Sibaweh. Penelitian ini mengidentifikasi dan menjelaskan peran Imam Sibaweh dalam pendidikan bahasa Arab. Para penulis menunjukkan pemikiran Sibawaih di bahasa Arab, khususnya pada sistematisasi nahwu. Oleh sebab itu, penelitian ini adalah untuk mengetahui kontribusi Sibawaih untuk inspirasi dan mendorong para pencari ilmu atau peneliti linguistik Arab non-Arab, seperti pelajar atau mahasiswa Indonesia, untuk menyadari akan ilmu nahwu tidak harus hanya dimiliki oleh bangsa Arab

Kata Kunci : Arab, Nahwu, Sibaweh

PENDAHULUAN

Kamus Besar Bahasa Indonesia mengatakan "pendidikan" merupakan proses pengajaran dan pelatihan dalam mengubah kepribadian dan akhlak seseorang serta sekelompok orang dengan



tujuan agar bersikap lebih bijak. Banyak istilah dalam bahasa Arab yang berkaitan dengan pendidikan.

Ibnu Qoyyim juga mengatakan bahwa kata "pendidikan" berasal dari kata "menjaga, menumbuhkan, mendidik, memimpin, memiliki, memperbaiki, dan menguatkan." Selanjutnya diambil dari kata ar rabbany, yang berarti "alim yang mengajar, yang memberi pengetahuan dan ilmu yang besar manfaatnya. 21Setidaknya ada beberapa kontribusi Sibawaih. Pertama, ia menulis karya besarnya, al-Kitâb, yang merupakan buku nahwu pertama yang ditulis dalam gaya prosa di dunia Islam, menyempurnakan pemikiran gurunya, al-Khalil. Pada masa-masa berikutnya, buku ini (marji' al-marâji') terus menjadi referensi utama bagi para pengkaji nahwu, bahkan hingga hari ini. Kedua, dia membuat ilmu nahwu hampir sempurna, terutama dalam hal teori ta'lîl dan "âmil." Ketiga, mazhab Bashrah secara mendekati utuh terbangun hasil dari pemikirannya, meskipun ia bukan pencetusnya.

Warisan tata bahasa Arab Syibaweh sangat mendalam. Karyanya menarik perhatian banyak ahli bahasa setelahnya, dan teori dan metodenya menjadi dasar studi tata bahasa Arab yang lebih lanjut. Selain dianggap sebagai pelopor ilmu nahwu, Syibaweh juga dianggap sebagai salah satu figur utama yang membantu membentuk dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab. Secara keseluruhan, Imam Syibaweh memiliki peran yang cukup penting dalam pendidikan bahasa Arab, dan kontribusinya terus dihargai dan digunakan dalam pembelajaran dan pengajaran bahasa Arab hingga saat ini.

Bahasa Arab menarik bagi penganut ilmu nahwu. Ilmu nahwu adalah studi tentang tata bahasa arab yang mempelajari susunan kalimat dan penentuan harakat akhir setiap kata. Ilmu nahwu muncul karena banyak kesalahan baca harakat, yang masih relatif kecil, dan untuk menghindari kesalahan dalam penggunaan bahasa.

Kami berharap pemahaman lebih lanjut tentang jalur pendidikan ini akan membantu pembaca mendapatkan pandangan yang lebih luas dan kritis terhadap pendidikan. Hal ini juga akan memperdalam perdebatan tentang cara terbaik untuk (muhammad kristiawan, 2016).



METODE PENELITIAN

Ini adalah studi tentang bahasa Arab, yang sangat menarik bagi para pecinta ilmu nahwu, terutama karena pemikiran Imam Sibaweh, yang mengungkap perkembangan ilmu nahwu. Metode penelitian ini studi kualitatif (library research). Metode kualitatif menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dari artikel dan jurnal yang relevan dengan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kata "sībawaih" berasal dari nama panggilan kehormatan atau laqab yang digunakan untuk tokoh-tokoh penting dari ulama' nahwu mazhab Bashrah. Dia bernama lengkap Abu Bisyr "Amr ibn "Utsman ibn Qanbar al-Haritsi. Dia lahir di desa al-Baidha', dekat Syiraz, di wilayah Persia tahun 148 Hijriah. Dia meninggal pada tahun 180 Hijriah, mungkin di Sawah, Bashrah, al-Baidha', atau al-Ahwaz, pada usia cukup muda, 32 tahun, karena sakit diare. Sebelum dia meninggal, dia diduga mengalami dehidrasi, kondisi di mana tubuhnya kekurangan cairan. kondisinya memburuk dan akhirnya gagal.(Holilulloh, 2020b).

Imam Sībawaih adalah seorang tokoh penting dalam perjalanan linguistik Arab yang mampu menjadikan ilmu nahwu menjadi topik yang sangat diminati dan banyak dikaji. Pada hakikatnya, kedatangannya di tengah pesatnya ilmu nahwu yang sedang berkembang pada masanya menimbulkan pengaruh besar pada istilah-istilah baru yang digunakan dalam pemikirannya. Tidak diragukan lagi bahwa Imam Sībawaih begitu pandai dalam berbagai keilmuan, terutama pemahamannya tentang nahwu tentang "āmil dan "awāmil, yang ia kumpulkan menjadi sebuah karya yang luar biasa, yang menjadi barometer kemahiran ilmunya. Kitab ini cukup masyhur di kalangan pemikir bahasa Arab dari zaman klasik sampai zaman modern, sehingga para ulama nahwu bermufakat bahwa itu adalah Al-Qur'an ilmu nahwu.(Holilulloh, 2020a).

Bahkan tindakan Imam Sibawaih, yang mengutamakan buku daripada dirinya sendiri, tidak disukai istri beliau. Akibatnya, ketika Imam Sibawaih pergi, istrinya membakar semua tulisannya dan bukunya, kecuali satu Al-kitab. Pada hakikatnya, pemahamannya tentang nahwu tentang "āmil dan "awāmil, yang ia rangkum menjadi sebuah karya yang luar biasa, yang menjadi barometer kemahiran ilmunya. Kitab ini cukup masyhur di kalangan pemerhati bahasa Arab dari zaman klasik hingga zaman modern (Holilulloh, 2020a).



Sibawaih mencurahkan hidupnya untuk belajar. Bahkan tindakan Imam Sibawaih, yang mengutamakan buku daripada dirinya sendiri, tidak disukai istri beliau. Akibatnya, ketika Imam Sibawaih pergi, istrinya membakar semua tulisannya dan bukunya, kecuali satu Al-kitab. Karyanya menarik perhatian banyak ahli bahasa setelahnya, dan teori dan metodenya menjadi dasar studi tata bahasa Arab yang lebih lanjut. Selain dianggap sebagai pelopor ilmu nahwu, Syibaweh juga dianggap sebagai salah satu figur utama yang membantu membentuk dan mengembangkan pendidikan bahasa Arab. Secara keseluruhan Sibawaih memperluas pengetahuannya tentang gramatikal Arab dan nahwu. Selain itu, metode tanya-jawab bersama dengan *istifsâr*, yang berarti secara langsung meminta penjelasan yang rinci dari gurunya, membantunya memperkuat pengetahuannya (Holilulloh, 2020a).

Sibawaih memiliki beberapa orang murid, tetapi karena dia pendek, kurus, dan tidak fasih berbicara, mereka tidak banyak. Di antara mereka yang masyhur Abu al-Hasan al-Akhfasy al-Awsath, yang meninggal pada tahun 215 Hijriah, dan Quthrub, yang meninggal pada tahun 206 Hijriah. Bukunya mengajarkan cara berbicara dengan benar dan gaya bahasa yang baik.

Ada dua alasan mengapa membicarakan karya utama Sibawayhi sangat penting. Pertama, Bakalla menyatakan bahwa al-Kitab adalah karya Sibawayhi yang hingga saat ini masih dapat ditemukan. Karya ini mencakup seluruh prinsip dasar kebahasaan Arab. Karya tersebut juga telah digunakan sebagai dasar teoritis dan ahli tata bahasa lainnya. Kedua, Talmon menyatakan bahwa karya tersebut melampaui kemajuan sebelumnya dalam ilmu tata bahasa Arab. (Holilulloh, 2020b).

Menurut Bakalla, pada kebahasaan Sibawayhi menyadarkan kita pada teori kebahasaan modern, terlebih pada gramatika generatif, yang struktur aturan gramatikalnya sebanding, seperti dalam fonologi dan sintaks. Karya Sibawayhi dianggap oleh para pakar sejarawan literatur gramatika bahasa Arab sebagai analisis gramatikal bahasa Arab yang luar biasa dan sebagai studi bahasa Arab yang paling sempurna, meskipun bahasa ibunya bukan bahasa Arab (Ali, 2001).

Pada awalnya, al-Kitab dimaksudkan untuk digunakan sebagai pekerjaan yang melakukan analisis gramatikal bahasa Arab dan membangun pendekatan komprehensif). Oleh karena itu, pembicaraan tentang al-Kitab meliputi :

1. Prinsip-prinsip yang mengatur cara bahasa digunakan untuk berkomunikasi.



2. Beberapa contoh syair pra-Islam dan ayat al-Qur'an
3. Kumpulan (dzwan) barang-barang yang aneh dan tidak biasa dalam bahasa Arab.
4. Teori sintaksis, morfologis, dan fonetis.

Al-Kitâb digunakan oleh banyak kalangan dari ahli nahwu sebagai referensi belajar nahwu. Selain itu, mereka memberikan banyak ta'liqât (komentar) dan syarh (penjelasan). Di antara mereka adalah Ibn al-Sirâj (meninggal 316 Hijriah), al-Sîrâfi (meninggal 368 Hijriah), al-Rummânî (meninggal 385 Hijriah), al-Zhaffâr (meninggal 630 Hijriah, dan Ibn Kharuf al-Andalusî (meninggal 606 Hijriah).

Sibawaih menggunakan metode samâ'(pendengaran), ta'lîl (argumentasi"), dan qiyâs (analogi). Namun, beliau tidak menyebutkan metode sistematis yang dia gunakan untuk membangun buku itu. Terdapat dua bagian utama dalam bukunya: yang pertama membahas ilmu nahwu dan harf, dan yang kedua membahas bunyi bahasa. Dia menggunakan samâ', pengamatan langsung, induksi, dan diskusi.

Karya utama Sibawaih termasuk bagian dari al-Kitab, ruang lingkup karyanya, Unikitas pemikiran Sibawaih dalam al-Kitab; dan dampak pemikiran gramatikal Sibawaih pada ahli gramatik lain. Karya Sibawaih yang dikenal sebagai al-Kitab pada akhir abad ke-8 semakin populer karena menunjukkan kehidupan dan perkembangan linguistik Arab, terutama pada bidang ilmu Nahwu. Dia menghasilkan teori, asumsi, dan hipotesis tentang bahasa Arab dari penelaahan bahasa Arab. Ini merupakan prestasi awal. Buku ini adalah penemuan awal dalam ilmu tata bahasa. Selain itu, dikatakan bahwa ketika dia meninggal dunia pada umur empat puluh tahun, dia menulis beribu-ribu halaman tanpa nama pengarang.

Dia juga tidak menyiapkan muqaddimah dan penutup untuk yang sudah dia tulis. Selain itu, kitab ini merupakan salah satu karya terbesar dalam bahasa Arab dan telah di jadikan salah satu referensi penting bagi semua ulama dan umat Islam di seluruh dunia. Pada awalnya, al-Kitab yang dimaksudkan untuk digunakan sebagai metode yang lengkap untuk menjelaskan keseluruhan (l'rab).

Tampaknya penelitian nahwu Sibawaih sebagian besar berfokus pada "illat dan teori "awâmil (teori faktor)," yang telah "menyeret" percakapan nahwu ke bidang logika dan filsafat.



Akibatnya, baik guru maupun siswa cenderung tidak menyukai studi nahwu, terutama di era modern.

Dalam hal urutan bunyi bahasa Arab, Sibawaih tidak begitu setuju dengan gurunya. Misalnya, dia memulai dengan adna al-Halq (tempat huruf nya keluar, titik artikulasi) di bagian bawah tenggorokan dan berakhir dengan al-syafatain (tempat keluarnya huruf di kedua bibir). Sebaliknya, Al-Khalil menggunakan urutan berikut dalam Mu'jam al-'Ain adalah sebagai berikut: /ء، /ا، /هـ، /ع، /ح، /خ، /ك، /ق، /ض، /ج، /ش، /ي، /ل، /ر، /ن، /ط، /ذ، /ت، /ص، /ز، /س، /ظ، /ذ، /ء، /و، /ا، /هـ، /ع، /ح، /خ، /ك، /ق، /ض، /ج، /ش، /ي، /ل، /ر، /ن، /ط، /ذ، /ت، /ص، /ز، /س، /ظ، /ذ، /ء، /و (Muhbib Abdul Wahab, 2017)

Imam Syibaweh menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab yang benar dan fasih. Karyanya menjadi panduan bagi para pelajar dan pembelajar bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Kontribusi Imam Syibaweh dalam pendidikan Bahasa Arab sangatlah besar dan berkelanjutan. Karyanya "al-Kitāb" masih dipelajari dan dikaji hingga saat ini, dan sistem nahwu yang dikembangkannya tetap menjadi dasar bagi pengajaran bahasa Arab di seluruh dunia.

Karyanya "al-Kitāb" masih dipelajari dan dikaji hingga saat ini, dan sistem nahwu yang dikembangkannya tetap menjadi dasar bagi pengajaran bahasa Arab di seluruh dunia. Al-kitab, yang merupakan buku nahwu pertama yang ditulis dalam gaya prosa di dunia Islam, menyempurnakan pemikiran gurunya, al-Khalil. Pada masa-masa berikutnya, buku ini (marji' al-marâji') terus menjadi referensi utama bagi para pengkaji nahwu, bahkan hingga hari ini.

Kontribusinya dalam pendidikan bahasa Arab sangatlah besar, terutama dalam pengembangan ilmu nahwu. Kontribusi Imam Syibaweh memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan bahasa Arab, di antaranya: Mempermudah pemahaman Al-Qur'an dan hadits, meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara lisan dan tulisan, membantu dalam Imam Syibaweh adalah seorang ulama dan pakar bahasa Arab yang memiliki pengaruh besar.

Sibawaih telah membuat beberapa kontribusi pada bidang bahasa Arab, terutama dalam mengkodifikasi dan mengatur ilmu nahwu. Pertama, beliau menyempurnakan tentang pemikiran gurunya, al-Khalil, dengan menulis karya besarnya, al-Kitāb, yang merupakan kitab nahwu



pertama yang ditulis dalam gaya prosa di dunia Islam. Selama bertahun-tahun, buku ini (marji‘ al-marâji‘) tetap menjadi referensi utama bagi para pengkaji nahwu.

Kedua, dia membuat ilmu nahwu hampir sempurna, terbukti dalam teori ta‘lil dan "âmil". Ketiga, walaupun beliau bukan salah satu penemu dan pendirinya, aliran Bashrah secara murni terbangun berkat karyanya. Selain itu, karyanya memberikan dorongan yang cermat untuknya dalam sejarah ilmu nahwu. Keempat, karya nahwu selanjutnya dipengaruhi oleh keakuratan dalam mengembangkan standar kalimat (Ali, 2001).

Selain itu, karya Sibawaih terdiri dari tiga bagian utama :

- a. Membahas aturan sintaksis dan masalah terkait; pembagian kata menjadi kata benda, kata kerja, dan pertikel.
- b. Membahas aturan morfologis dan masalah terkait; kata dasar, imbuhan, dan pola morfologi.
- c. Aturan fonetik (juga dikenal sebagai fonologi) dan perubahan morfofonemis dibahas dalam bagian ketiga. (Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini, Miftahul Huda, 2022).

Kontribusi Imam Syibaweh dalam pendidikan Bahasa Arab sangatlah besar dan berkelanjutan. Karyanya "al-Kitāb" masih dipelajari dan dikaji hingga saat ini, dan sistem nahwu yang dikembangkannya tetap menjadi dasar bagi pengajaran bahasa Arab di seluruh dunia (Arifuddin, 2013)

KESIMPULAN

Imam Syibaweh merupakan seorang ulama dan pakar bahasa Arab yang sangat berpengaruh. Kontribusinya dalam pendidikan bahasa Arab sangatlah besar, terutama dalam pengembangan ilmu nahwu. Kontribusi Imam Syibaweh memiliki dampak yang signifikan pada pendidikan bahasa Arab, di antaranya: Mempermudah pemahaman Al-Qur'an dan hadits, meningkatkan kemampuan berbahasa Arab secara lisan dan tulisan, membantu dalam Imam Syibaweh adalah seorang ulama dan pakar bahasa Arab yang memiliki pengaruh besar.

Imam Syibaweh melakukan kontribusi yang sangat besar dalam pendidikan bahasa Arab, terutama dalam pengembangan ilmu nahwu. Beberapa kontribusi Imam Syibaweh termasuk membantu orang memahami Al-Qur'an dan hadits, meningkatkan kemampuan berbicara dan



menulis bahasa Arab, membantu dalam belajar berbagai disiplin ilmu Islam lainnya, dan meletakkan dasar untuk perkembangan ilmu linguistik modern. .

Imam Syibaweh masih dihormati sebagai salah satu guru bahasa Arab terbaik dalam sejarah hingga saat ini. Dengan kontribusinya yang luar biasa, bahasa Arab telah dijaga dan dikembangkan sebagai bahasa Al-Qur'an dan budaya Islam.

Imam Syibaweh menekankan pentingnya penggunaan bahasa Arab yang benar dan fasih. Karyanya menjadi panduan bagi para pelajar dan pembelajar bahasa Arab untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam berbahasa Arab. Kontribusi Imam Syibaweh dalam pendidikan Bahasa Arab sangatlah besar dan berkelanjutan. Karyanya "al-Kitāb" masih dipelajari dan dikaji hingga saat ini, dan sistem nahwu yang dikembangkannya tetap menjadi dasar bagi pengajaran bahasa Arab di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Faiz Mahbubi Addaraini, Miftahul Huda, U. M. (2022). Kritik Epistemologi Nahwu Imam Sibawaih (750 – 793 M) Berdasarkan Pemikiran Nahwu Modern Tammam Hasan (1918 – 2011 M). *Nady Al-Adab: Jurnal Bahasa Arab*, 19(200), 48–63.
<http://journal.unhas.ac.id/index.php/naa/article/view/23381>
- Ali, M. (2001). Imam Sibawaihi Dan Karya Utamanya, Al-Kitab. *Alqalam*, 18(88–89), 1.
<https://doi.org/10.32678/alqalam.v18i88-89.1454>
- Arifuddin. (2013). Akademi Ilmu Tata Bahasa Arab di Andalusia: Kronologi dan Kontribusi. *Jurnal CMES*, VI(1), 77–92.
- Holilulloh, A. (2020a). Kontribusi Pemikiran Nahwu Imam Sibawaih dan Ibrahim Muṣṭafā dalam Linguistik Arab: Studi Komparatif Epistemologis. *Alfaz (Arabic Literatures for Academic Zealots)*, 8(1), 22.
- Holilulloh, A. (2020b). Pengaruh Mazhab Naḥwu Kūfah dalam Kitab Matn al-Ājurrūmīyah. *Al-Ma'Rifah*, 17(2), 139–148. <https://doi.org/10.21009/almakrifah.17.02.04>
- muhammad kristiawan. (2016). *Filsafat 2016*.
<https://fitk.uinjkt.ac.id/id/mengenal-pemikiran-nahwu-sibawaih-148-180-h765-796-m#>